

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

J. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta berdiri pada tanggal 23 Februari 1989, terletak di Jalan Suryodinigratan, Mantrijeron, Kota Yogyakarta. SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah bernama Drs. H. Ahmad Dahlan dengan dibantu 22 orang guru, 1 orang guru Bimbingan Konseling (BK), dan 5 orang karyawan. SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta memiliki 2 jurusan bidang keahlian yaitu Tata busana dan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Jumlah seluruh siswa di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta adalah 104 siswa yang terdiri dari 50 siswa kelas X yang terbagi dalam 2 jurusan yaitu Tata busana dan Teknologi Informasi dan Komunikasi, 37 siswa kelas XI yang terbagi dalam 2 jurusan yaitu Tata busana dan Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan 17 siswa kelas XII yang terbagi dalam 1 jurusan yaitu Tata Busana.

Lokasi SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta sangat strategis berada di pusat kota Yogyakarta dan fasilitas umum serta cukup dekat dengan sumber informasi seperti internet, media elektronik, dan media massa. Fasilitas pendukung yang dimiliki oleh SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta adalah aula SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta, ruang Kepala SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta, ruang guru, ruang TU, ruang perpustakaan, ruang laboratorium (komputer dan agama), UKS, ruang BP, mushola, lapangan olah raga,

koperasi, kantin, tempat parkir (guru dan siswa), ruang gudang, dan *free hotspot area*.

Proses peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta telah bekerjasama dengan pihak Puskesmas Mantrijeron setempat. Program yang dilakukan oleh pihak puskesmas adalah pemberian penyuluhan diantaranya mengenai seks bebas, NAPZA, dan *Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS) yang dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Namun, sempat terjadi perubahan pemberian materi penyuluhan pada siswa yang sekarang menduduki kelas XI dimana setiap tahun pihak puskesmas memberikan penyuluhan tentang seks bebas, NAPZA, dan *Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS) akan tetapi pada waktu penyuluhan materi yang diberikan hanya seks bebas dan NAPZA, sedangkan pada siswa yang sekarang menduduki kelas XII program yang dilakukan oleh pihak puskesmas tersebut masih berjalan lancar dengan memberikan materi penyuluhan tentang seks bebas, NAPZA, dan *Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS) pada awal ajaran baru. Program lain yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah program pembinaan dan pemeliharaan lingkungan sekolah sehat seperti kegiatan jumat bersih.

2. Karakteristik subjek penelitian

Tabel 4 Distribusi frekuensi karakteristik siswa kelas XI dan XII berdasarkan umur, jenis kelamin, dan sumber informasi tentang HIV/AIDS

Karakteristik	Kelas XI		Kelas XII		Jumlah	
	F	(%)	f	(%)	f	(%)
Umur						
16 tahun	15	27,8	0	0	15	27,8
17 tahun	22	40,7	8	14,8	30	55,6
18 tahun	0	0	9	16,7	9	16,7
Jumlah	37	68,5	17	31,5	54	100
Jenis kelamin						
Laki-laki	8	14,8	7	13,0	15	27,8
Perempuan	29	53,7	10	18,5	39	72,2
Jumlah	37	68,5	17	31,5	45	100
Sumber Informasi						
Mediacetak/elektronik	11	20,4	10	18,5	21	38,9
Orang lain	22	40,7	4	7,4	26	48,1
Pelajaran sekolah	4	7,4	3	5,6	7	13,0
Jumlah	37	68,5	17	31,5	54	100

Tabel 4 menggambarkan bahwa sebagian besar responden kelas XI berumur 17 tahun yaitu sebanyak 22 responden (40,7%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 29 responden (53,7%), dan memperoleh informasi tentang HIV/AIDS dari orang lain sebanyak 22 responden (40,7%), sedangkan pada kelas XII sebagian besar responden berumur 18 tahun yaitu sebanyak 9 responden (16,7%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 responden (18,5%), dan memperoleh informasi tentang HIV/AIDS dari media cetak/elektronik sebanyak 10 responden (18,5%).

3. Analisa hasil penelitian

Tabel 5 Distribusi frekuensi siswa kelas XI dan XII berdasarkan gambaran tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS

Pengetahuan	Kelas XI		Kelas XII		Jumlah	
	F	(%)	F	(%)	f	(%)
Baik	2	3,7	11	20,4	13	24,1
Cukup	30	55,6	5	9,3	35	64,8
Kurang	5	9,3	1	1,9	6	11,1
Jumlah	37	68,5	17	31,5	54	100

Tabel 5 menggambarkan bahwa diketahui siswa kelas XI dan XII di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta memiliki pengetahuan kategori cukup tentang HIV/AIDS yaitu sebanyak 35 responden (64,8%), dan dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta sebagian besar memiliki pengetahuan kategori cukup tentang HIV/AIDS sebanyak 30 responden (55,6%), sedangkan pada siswa kelas XII di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta sebagian besar memiliki pengetahuan kategori baik tentang HIV/AIDS yaitu sebanyak 11 responden (20,4%).

Tabel 6 Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Pengetahuan Siswa Kelas XI dan XII Tentang HIV/AIDS di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta

Karakteristik	Kategori Pengetahuan						Kategori Pengetahuan						Jumlah	
	Kelas XI						Kelas XII							
	Baik		Cukup		Kurang		Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	F	%	f	%	f	%	f	%	F	%
Umur														
16 tahun	0	0	13	24,1	2	3,7	0	0	0	0	0	0	15	27,8
17 tahun	2	3,7	17	31,5	3	5,6	4	7,4	3	5,6	1	1,9	30	55,6
18 tahun	0	0	0	0	0	0	7	13,0	2	3,7	0	0	9	16,7
Jumlah	2	3,7	30	55,6	5	9,3	11	20,4	5	9,3	1	1,9	54	100
Jenis kelamin														
Laki-laki	0	0	7	13,0	1	1,9	4	7,4	2	3,7	1	1,9	15	27,8
Perempuan	2	3,7	23	42,6	4	7,4	7	13,0	3	5,6	0	0	39	72.2
Jumlah	2	3,7	30	55,6	5	9,3	11	20,4	5	9,3	1	1,9	54	100
Sumber Informasi														
Media cetak/elektronik	1	1,9	7	13,0	3	5,6	7	13,0	2	3,7	1	1,9	21	38,9
Orang lain	1	1,9	20	37,0	1	1,9	2	3,7	2	3,7	0	0	26	48,1
Pelajaran sekolah	0	0	3	5,6	1	1,9	2	3,7	1	1,9	0	0	7	13,0
Jumlah	2	3,7	30	55,6	5	9,3	11	20,4	5	9,3	1	1,9	54	100

Tabel 6 menggambarkan bahwa hasil tabulasi silang karakteristik responden dengan pengetahuan siswa kelas XI tentang HIV/AIDS di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta menunjukkan pengetahuan cukup yaitu mayoritas umur 17 tahun sebanyak 17 responden (31,5%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 responden (42,6%), dan memperoleh informasi tentang HIV/AIDS dari orang lain sebanyak 20 responden (37%), sedangkan hasil tabulasi silang karakteristik responden dengan pengetahuan siswa kelas XII tentang HIV/AIDS di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta menunjukkan pengetahuan baik yaitu mayoritas umur 18 tahun sebanyak 7 responden (13%), berjenis kelamin perempuan sebanyak

7 responden (13%), dan memperoleh informasi tentang HIV/AIDS dari orang lain sebanyak 7 responden (13%)

Tabel 7 Distribusi frekuensi siswa kelas XI dan XII berdasarkan gambaran tingkat pengetahuan tentang pengertian HIV/AIDS, penyebab HIV/AIDS, gejala HIV/AIDS, penanganan HIV/AIDS, penularan HIV/AIDS, pencegahan HIV/AIDS di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta

Pengetahuan HIV/AIDS	Kelas XI		Kelas XII		Jumlah	
	F	(%)	f	(%)	f	(%)
Pengertian						
Baik	6	11,1	8	14,8	14	25,9
Cukup	23	42,6	5	9,3	28	51,9
Kurang	8	14,8	4	7,4	12	22,2
Jumlah	37	68,5	17	31,5	54	100
Penyebab						
Baik	7	13,0	8	14,8	15	27,8
Cukup	20	37,0	6	11,1	26	48,1
Kurang	10	18,5	3	5,6	13	24,1
Jumlah	37	68,5	17	31,5	54	100
Gejala						
Baik	4	7,4	10	18,5	14	25,9
Cukup	22	40,7	6	11,1	28	51,9
Kurang	11	20,4	1	1,9	12	22,2
Jumlah	37	68,5	17	31,5	54	100
Penanganan						
Baik	6	11,1	8	14,8	14	25,9
Cukup	16	29,6	6	11,1	22	40,7
Kurang	15	27,8	3	5,6	18	33,3
Jumlah	37	68,5	17	31,5	54	100
Penularan						
Baik	8	14,8	13	24,1	21	38,9
Cukup	21	38,9	2	3,7	23	42,6
Kurang	8	14,8	2	3,7	10	18,5
Jumlah	37	68,5	17	31,5	54	100
Pencegahan						
Baik	5	9,3	10	18,5	15	27,8
Cukup	18	33,3	5	9,3	23	42,6
Kurang	14	25,9	2	3,7	16	29,6
Jumlah	37	68,5	17	31,5	54	100

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup tentang pengertian HIV/AIDS sebanyak 23 responden (42,6%), penyebab HIV/AIDS sebanyak 20 responden (37,0%), gejala HIV/AIDS sebanyak 22 responden (40,7%), penanganan HIV/AIDS sebanyak 16 responden (29,6%), penularan HIV/AIDS sebanyak 21 responden (38,9%), pencegahan HIV/AIDS sebanyak 18 responden (33,3%), sedangkan siswa kelas XII di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta sebagian besar mempunyai pengetahuan baik tentang pengertian HIV/AIDS sebanyak 8 responden (14,8%), penyebab HIV/AIDS sebanyak 8 responden (14,8%), gejala HIV/AIDS sebanyak 10 responden (18,5%), penanganan HIV/AIDS sebanyak 8 responden (14,8%), penularan HIV/AIDS sebanyak 13 responden (24,1%), pencegahan HIV/AIDS sebanyak 10 responden (18,5%)

K. Pembahasan

1. Pengetahuan siswa kelas XI dan XII tentang HIV/AIDS di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan siswa kelas XI dan XII tentang HIV/AIDS di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta menunjukkan pengetahuan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 35 responden (64,8%). Pengetahuan siswa kelas XI tentang HIV/AIDS di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta menunjukkan pengetahuan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 30 responden (55,6%), sedangkan pengetahuan siswa kelas XII tentang HIV/AIDS di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta menunjukkan pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebanyak 11 responden (20,4%). Menurut Hendra (2008) salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan adalah informasi, informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden terdapat 30 responden yang berpengetahuan cukup pada siswa kelas XI dan 11 responden berpengetahuan baik pada siswa kelas XII. Hal itu terjadi karena responden pada siswa kelas XI belum pernah mendapatkan informasi kesehatan mengenai HIV/AIDS seperti penyuluhan tentang HIV/AIDS, dan sebagian besar dari mereka memperoleh informasi mengenai HIV/AIDS dari orang lain seperti guru, orang tua, saudara, dan teman, sedangkan responden pada siswa kelas XII ini sudah pernah mendapatkan informasi kesehatan mengenai HIV/AIDS yaitu dari penyuluhan tentang HIV/AIDS, dan sebagian besar dari mereka

mendapatkan informasi mengenai HIV/AIDS dari media cetak/elektronik seperti televisi, radio, internet, koran, maupun majalah.

Pendidikan dan pengalaman juga memengaruhi tingkat pengetahuan responden. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya (Hendra, 2008). Berdasarkan jenis kelamin responden siswa kelas XI dan XII mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu pada siswa kelas XI sebanyak 23 orang (42,6%), dan pada siswa kelas XII sebanyak 7 orang (13%). Menurut Widyastuti (2009) bahwa pada masa remaja akhir mempunyai ciri-ciri, yaitu: menampakkan pengungkapan kebebasan diri, dalam mencari teman sebaya lebih selektif, memiliki citra (gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya, dapat mewujudkan perasaan cinta, memiliki kemampuan berfikir khayal atau abstrak.

Sumber informasi utama responden siswa kelas XI adalah orang lain sebanyak 20 orang (37%), sedangkan sumber informasi utama responden siswa kelas XII adalah media cetak/elektronik sebanyak 7 orang (13%). Menurut Notoatmodjo (2010) informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik hal itu dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

2. Pengetahuan siswa kelas XI dan XII tentang pengertian HIV/AIDS di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan siswa kelas XI tentang pengertian HIV/AIDS di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta menunjukkan pengetahuan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 23 responden (42,6%), sedangkan pengetahuan siswa kelas XII tentang pengertian HIV/AIDS di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta menunjukkan pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebanyak 8 responden (14,8%). Pengetahuan yang cukup tentang pengertian HIV/AIDS menunjukkan bahwa siswa kelas XI masih ada yang belum paham tentang pengertian HIV/AIDS namun ada pula responden yang sudah paham tentang pengertian HIV/AIDS. Hal itu terjadi karena siswa kelas XI belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang HIV/AIDS, selain itu sumber informasi yang mereka peroleh sebagian besar dari orang lain, sedangkan pengetahuan yang baik tentang pengertian HIV/AIDS menunjukkan bahwa siswa kelas XII sudah paham tentang pengertian HIV/AIDS. Hal itu terjadi karena siswa kelas XII sudah pernah mendapatkan penyuluhan tentang HIV/AIDS, selain itu sumber informasi yang mereka peroleh sebagian besar dari media cetak/elektronik.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden siswa kelas XI salah dalam menjawab pertanyaan pada nomor 2 sebanyak 16 responden (29,6%) mengenai pertanyaan tentang pengertian HIV/AIDS yaitu AIDS adalah kepanjangan dari *Aquired Immuno Deficiency Syndrome*, sedangkan sebagian besar responden siswa kelas XII salah dalam menjawab

pertanyaan pada nomor 5 sebanyak 8 responden (14,8%) mengenai pertanyaan tentang pengertian HIV/AIDS yaitu HIV hanya hidup dalam jaringan tubuh manusia.

Menurut Kemenkes RI (2014) HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah sejenis virus yang menyerang/menginfeksi sel darah putih sehingga dapat menyebabkan turunnya sistem kekebalan tubuh manusia. AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul akibat turunnya sistem kekebalan tubuh yang disebabkan oleh HIV. Kerusakan progresif pada sistem kekebalan tubuh menyebabkan ODHA (orang dengan HIV/AIDS) rentan dan mudah terjangkit berbagai macam penyakit infeksi. Serangan penyakit yang tadinya tidak berbahaya akan menjadi sangat berbahaya bahkan menyebabkan kematian.

3. Pengetahuan siswa kelas XI dan XII tentang penyebab HIV/AIDS di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan siswa kelas XI tentang penyebab HIV/AIDS di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta menunjukkan pengetahuan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 20 responden (37%), sedangkan pengetahuan siswa kelas XII tentang penyebab HIV/AIDS di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta menunjukkan pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebanyak 8 responden (14,8%). Pengetahuan yang cukup tentang penyebab HIV/AIDS menunjukkan bahwa siswa kelas XI masih ada yang belum paham tentang penyebab HIV/AIDS namun ada pula responden yang sudah paham tentang penyebab HIV/AIDS. Hal itu terjadi

karena siswa kelas XI belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang HIV/AIDS, selain itu sumber informasi yang mereka peroleh sebagian besar dari orang lain, sedangkan pengetahuan yang baik tentang pengertian HIV/AIDS menunjukkan bahwa siswa kelas XII sudah paham tentang penyebab HIV/AIDS. Hal itu terjadi karena siswa kelas XII sudah pernah mendapatkan penyuluhan tentang HIV/AIDS, selain itu sumber informasi yang mereka peroleh sebagian besar dari media cetak/elektronik.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden siswa kelas XI salah dalam menjawab pertanyaan pada nomor 7 sebanyak 16 responden (29,6%) mengenai pertanyaan tentang penyebab AIDS adalah *Human Immunodeficiency Virus*, sedangkan sebagian besar responden siswa kelas XII salah dalam menjawab pertanyaan pada nomor 8 sebanyak 6 responden (11,1%) mengenai pertanyaan tentang penyebab HIV/AIDS yaitu melakukan seks bebas dapat menyebabkan HIV/AIDS.

Berdasarkan teori menurut Kemenkes RI (2014) AIDS disebabkan oleh virus yang disebut HIV atau *Human Immunodeficiency Virus*. Salah satu cara penyebab HIV/AIDS yaitu dengan melakukan seks bebas dan penggunaan jarum suntik secara bergantian.

4. Pengetahuan siswa kelas XI dan XII tentang gejala HIV/AIDS di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan siswa kelas XI tentang gejala HIV/AIDS di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta menunjukkan pengetahuan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 22 responden

(40,7%), sedangkan pengetahuan siswa kelas XII tentang gejala HIV/AIDS di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta menunjukkan pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebanyak 10 responden (18,5%). Pengetahuan yang cukup tentang gejala HIV/AIDS menunjukkan bahwa siswa kelas XI masih ada yang belum paham tentang gejala HIV/AIDS namun ada pula responden yang sudah paham tentang gejala HIV/AIDS. Hal itu terjadi karena siswa kelas XI belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang HIV/AIDS, selain itu sumber informasi yang mereka peroleh sebagian besar dari orang lain. Pengetahuan yang baik tentang gejala HIV/AIDS menunjukkan bahwa siswa kelas XII sudah paham tentang gejala HIV/AIDS. Hal itu terjadi karena siswa kelas XII sudah pernah mendapatkan penyuluhan tentang HIV/AIDS, selain itu sumber informasi yang mereka peroleh sebagian besar dari media cetak/elektronik.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden siswa kelas XI dan XII sama-sama salah dalam menjawab pertanyaan pada nomor 10 yaitu pada siswa kelas XI sebanyak 19 responden (35,2%) dan pada siswa kelas XII sebanyak 8 responden (14,8%) mengenai pertanyaan tentang gejala HIV/AIDS yaitu orang yang terinfeksi HIV tampak luar terlihat sehat.

Menurut Notoatmodjo (2010), seorang dewasa dianggap menderita HIV jika menunjukkan tes HIV positif dengan strategi pemeriksaan yang sesuai dan sekurang-kurangnya didapatkan 2 gejala mayor yang berkaitan dengan 1 gejala minor, seseorang yang terinfeksi HIV tampak luar terlihat sehat dan gejala ini bukan disebabkan oleh keadaan-keadaan lain yang tidak

berkaitan dengan infeksi HIV atau ditemukan sarcoma kaposi atau pneumonnia yang mengancam jiwa secara berulang.

5. Pengetahuan siswa kelas XI tentang penanganan HIV/AIDS di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan siswa kelas XI tentang penanganan HIV/AIDS di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta menunjukkan pengetahuan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 16 responden (29,6%), sedangkan pengetahuan siswa kelas XII tentang penanganan HIV/AIDS di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta menunjukkan pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebanyak 8 responden (14,8%). Pengetahuan yang cukup tentang penanganan HIV/AIDS menunjukkan bahwa siswa kelas XI masih ada yang belum paham tentang penanganan HIV/AIDS namun ada pula responden yang sudah paham tentang penanganan HIV/AIDS. Hal itu terjadi karena siswa kelas XI belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang HIV/AIDS, selain itu sumber informasi yang mereka peroleh sebagian besar dari orang lain. Pengetahuan yang baik tentang penanganan HIV/AIDS menunjukkan bahwa siswa kelas XII sudah paham tentang penanganan HIV/AIDS. Hal itu terjadi karena siswa kelas XII sudah pernah mendapatkan penyuluhan tentang HIV/AIDS, selain itu sumber informasi yang mereka peroleh sebagian besar dari media cetak/elektronik.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden siswa kelas XI salah dalam menjawab pertanyaan pada nomor 18 sebanyak 18 responden (33,3%) mengenai pertanyaan tentang penanganan HIV/AIDS yaitu

HIV/AIDS dapat ditangani dengan pemberian obat penghambat perkembangan virus HIV secara berkesinambungan, sedangkan sebagian besar responden siswa kelas XII salah dalam menjawab pertanyaan pada nomor 19 sebanyak 5 responden (9,3%) mengenai pertanyaan tentang penanganan HIV/AIDS yaitu belum ada obat untuk menyembuhkan HIV/AIDS secara total.

Berdasarkan teori menurut Hanwari (2010) belum ada obat yang mampu mengobati HIV secara total dari tubuh pengidapnya, namun terdapat langkah pengobatan HIV yang cukup efektif yang dapat memperpanjang hidup bagi penderita HIV. Pengobatan tersebut yaitu dengan menjalani pola hidup sehat, misalnya mengkonsumsi makanan sehat, tidak merokok, vaksin flu tahunan, dan vaksin pneumokokus lima tahunan. Obat-obat yang dipakai dalam pengobatan HIV adalah obat antiretroviral (ARV) dan obat profilaksis infeksi. Obat antiretroviral (ARV) adalah obat yang digunakan untuk menghambat perkembangan virus.

6. Pengetahuan siswa kelas XI dan XII tentang penularan HIV/AIDS di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan siswa kelas XI tentang penularan HIV/AIDS di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta menunjukkan pengetahuan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 21 responden (38,9%), sedangkan pengetahuan siswa kelas XII tentang penularan HIV/AIDS di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta menunjukkan pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebanyak 13 responden (24,1%). Pengetahuan yang cukup tentang penularan HIV/AIDS menunjukkan bahwa siswa kelas XI masih

banyak yang belum paham tentang penularan HIV/AIDS namun banyak pula responden yang sudah paham tentang penularan HIV/AIDS. Hal itu terjadi karena siswa kelas XI belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang HIV/AIDS, selain itu sumber informasi yang mereka peroleh sebagian besar dari orang lain. Pengetahuan yang baik tentang penularan HIV/AIDS menunjukkan bahwa siswa kelas XII sudah paham tentang penularan HIV/AIDS. Hal itu terjadi karena siswa kelas XII sudah pernah mendapatkan penyuluhan tentang HIV/AIDS, selain itu sumber informasi yang mereka peroleh sebagian besar dari media cetak/elektronik.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden siswa kelas XI salah dalam menjawab pertanyaan pada nomor 21 sebanyak 17 responden (31,5%) mengenai pertanyaan tentang penularan HIV/AIDS yaitu HIV/AIDS dapat menular lewat hubungan seksual melalui anus/dubur, sedangkan sebagian besar responden siswa kelas XII salah dalam menjawab pertanyaan pada nomor 24 sebanyak 4 responden (7,4%) mengenai pertanyaan tentang penularan HIV/AIDS yaitu ibu hamil dengan HIV/AIDS dapat menularkan HIV/AIDS kepada bayinya.

Menurut Notoatmodjo (2010) virus HIV terdapat dalam darah dan cairan tubuh seseorang yang telah tertular, walaupun orang tersebut belum menunjukkan keluhan atau gejala penyakit. HIV hanya dapat ditularkan bila terjadi kontak langsung dengan cairan tubuh atau darah. Semakin besar jumlah virus yang terdapat dalam tubuh maka semakin besar kemungkinan terinfeksi. Jumlah virus terbanyak terdapat dalam darah, sperma, cairan vagina, dan

serviks, serta cairan dalam otak. Sedangkan di dalam saliva, air mata, urine, keringat dan air susu hanya ditemukan sedikit sekali. Berdasarkan teori bahwa terdapat 3 cara penularan HIV, yaitu: hubungan seksual baik secara vaginal, oral, maupun anal dengan seorang penderita HIV, kontak langsung dengan darah atau produk darah atau jarum suntik, dan terjadi penularan secara vertikal melalui ibu hamil pengidap HIV kepada bayinya, baik selama hamil, saat melahirkan, atau setelah melahirkan.

7. Pengetahuan siswa kelas XI tentang pencegahan HIV/AIDS di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan siswa kelas XI tentang pencegahan HIV/AIDS di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta menunjukkan pengetahuan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 18 responden (33,3%), sedangkan pengetahuan siswa kelas XII tentang pencegahan HIV/AIDS di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta menunjukkan pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebanyak 10 responden (18,5%). Pengetahuan yang cukup tentang pencegahan HIV/AIDS menunjukkan bahwa siswa kelas XI masih ada yang belum paham tentang pencegahan HIV/AIDS namun ada pula responden yang sudah paham tentang pencegahan HIV/AIDS. Hal itu terjadi karena siswa kelas XI belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang HIV/AIDS, selain itu sumber informasi yang mereka peroleh sebagian besar dari orang lain, sedangkan pengetahuan yang baik tentang pencegahan HIV/AIDS menunjukkan bahwa siswa kelas XII sudah paham tentang pencegahan HIV/AIDS. Hal itu terjadi karena siswa kelas XII sudah pernah

mendapatkan penyuluhan tentang HIV/AIDS, selain itu sumber informasi yang mereka peroleh sebagian besar dari media cetak/elektronik.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa responden siswa kelas XI dan XII sama-sama salah dalam menjawab pertanyaan pada nomor 25 yaitu pada siswa kelas XI sebanyak 17 responden (31,5%) dan pada siswa kelas XII sebanyak 5 responden (9,3%) mengenai pertanyaan tentang pencegahan HIV/AIDS yaitu tidak melakukan hubungan seks bebas dan penggunaan narkoba suntik merupakan salah satu cara pencegahan HIV/AIDS.

Menurut Putri (2010) bahwa ada hal yang perlu diperhatikan dalam pencegahan HIV/AIDS diantaranya, yaitu: pencegahan penularan melalui hubungan seksual, pencegahan penularan melalui darah, pencegahan penularan melalui jarum suntik dan alat yang dapat melukai kulit, pencegahan penularan melalui transfusi darah, dan pencegahan penularan dari ibu kepada bayinya.

L. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner (pertanyaan tertutup) sehingga responden hanya sebatas memilih jawaban yang tersedia, hal ini menyebabkan peneliti belum bisa mendapatkan data secara mendalam mengenai pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa kelas XI dan XII. Kuesioner ini hanya terdiri dari dua jawaban benar dan salah sehingga membatasi pilihan bagi responden yang ragu-ragu ataupun yang sama sekali tidak tahu. Adapun faktor lain dalam penelitian ini yaitu dalam pengisian kuesioner, beberapa responden ada yang masih saling bertanya pada teman. Hal itu terjadi karena situasi ruangan yang sempit dan jarak antara kursi berdekatan maka memudahkan responden untuk

saling bertanya. Selain itu, penelitian ini berlangsung pada saat jam istirahat dimana responden seharusnya melakukan aktivitas istirahat seperti makan dan bermain, hal itu memengaruhi konsentrasi responden yang menyebabkan situasi tidak kondusif.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA